

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan proses yang direncanakan untuk mencari jawaban terhadap fenomena dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah informasi tentang kondisi keuangan Bank umum Syariah di Indonesia yang terangkum dalam dokumen yang berisi laporan keuangan Bank umum Syariah tahun 2014-2018. Data tersebut tersedia secara online di website resmi Bank Syariah dan diunduh dalam bentuk dokumen yang berformat PDF (*Portable Document Format*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data-data laporan keuangan Bank umum Syariah melalui hasil pencarian dari internet.

3.2. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variable penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

1. Variable Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Stabilitas Bank Syariah (Y).

1. Stabilitas Bank

Stabilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) diartikan sebagai kemantapan dan keseimbangan. Maka stabilitas perbankan berarti kondisi yang seimbang dan mantap dari sebuah perbankan. Berkaitan dengan stabilnya sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat, berarti suatu perbankan harus dinyatakan sehat atau bebas dari financial distress (kesulitan keuangan) agar dapat menjaga stabilitas perbankan itu sendiri Myrandasari (2015). Menurut Apriadi (2016), definisi stabilitas bank dapat diketahui dengan melihat definisi dari stabilitas sistem keuangan. Hal ini dikarenakan stabilitas sistem keuangan dengan stabilitas bank memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Bank memiliki peran penting dan strategis dalam sistem keuangan sehingga bank selalu menjadi 15 fokus utama regulator dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas sistem keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa stabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan terbebas dari permasalahan kesulitan keuangan. Bank yang stabil mampu menilai dan mengelola risiko dengan efektif serta mengalokasikan sumber dayanya secara efisien. Bank dengan stabilitas yang baik juga memiliki daya tahan yang kuat sehingga bank dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di lingkungan ekonomi yang berbeda-beda, termasuk ketika terdapat gangguan ekonomi yang tiba-tiba.

ROA : LABA BERSIH / TOTAL ASET

Dimana :

ROA : *Return on Asset*

LABA BERSIH : seluruh pendapatan

TOTAL ASET : jumlah aktiva

2. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *capital buffer* (X1), diverifikasi pendapatan (X2), dan ukuran Bank (X3).

3.2.2. Definisi Operasional Variable

1. *Capital buffer* (CB)

Fikri, et al (2012) mendefinisikan *capital buffer* sebagai “selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan rasio modal minimum yang dipersyaratkan oleh pengambil kebijakan”. Tak jauh berbeda, Wibowo mengartikan *capital buffer* sebagai “selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan kebutuhan modal minimum yang dipersyaratkan yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal bank dalam meredam risiko yang dapat mengancam stabilitas bank.” Oleh sebab itu, dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital buffer* adalah modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank atas ketentuan modal minimal yang disyaratkan oleh pengambil kebijakan didasarkan pada profil risiko yang dihadapi oleh bank.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, rasio kebutuhan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Peraturan tersebut berlaku hingga kurun waktu tahun 2014. Penerbitan POJK No. 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, menyebabkan perubahan modal minimum yang dipersyaratkan pada tahun berikutnya. Secara sederhana formula penghitungan capital buffer adalah sebagai berikut:

$$\text{BUF} = \text{CB} - \text{CM}$$

Di mana:

BUF : capital buffer

CB : rasio kecukupan modal Bank Syariah

CM : rasio kecukupan modal minimum sesuai profil risiko

(Margin Kontribusi = Pendapatan Bersih – Biaya Variabel)

2. Diversifikasi Pendapatan (HHI)

Diversifikasi adalah cara perusahaan mengoptimalkan kinerja dengan mengembangkan jumlah perusahaan yang dikelola maupun segmen usaha yang dimiliki secara konsentrik maupun horizontal, Herfindahl Hirschman Index (HHI) digunakan untuk mengukur seberapa besar diversifikasi sumber pendapatan yang dilakukan oleh bank. Rumusan Herfindahl Hirschmann Index (HHI) dalam penelitian ini mengikuti Stiroh, et al (2006) yang rumusnya diadopsi dan dimodifikasi oleh Molyneux dan Yip sehingga lebih tepat digunakan untuk mengukur tingkat diversifikasi bagi bank syariah di Indonesia. Nilainya dapat dicari dengan rumus:

$$\text{HHIR}_{ev} = 1 - (\text{SH}_2\text{NET} + \text{SH}_2\text{NON})$$

$$SH_{NET} = NET / (NET + NON)$$

$$SH_{NON} = NON / (NET + NON)$$

Di mana:

HHI = Tingkat diversifikasi sumber pendapatan

SH_{NET} = Bagian pendapatan pembiayaan bersih dari total pendapatan

SH_{NON} = Bagian pendapatan non pembiayaan dari total pendapatan

NET = Pendapatan dari kegiatan pembiayaan

NON = Pendapatan dari kegiatan non pembiayaan

3. Ukuran Bank/Size of Bank (Logsize)

Ukuran Bank adalah total aset yang dimiliki oleh Bank. Menurut Haryanto (2015), total aset dapat dinilai sebagai ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan seringkali digunakan untuk melihat pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran investor. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Berdasarkan Rodoni dan Ali (2014), aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah yang paling likuid dalam neraca, yaitu kas, piutang, persediaan, dan lain sebagainya. Sedangkan aset tetap terdiri dari aset berwujud dan aset tak berwujud. Contoh aset tetap adalah perlengkapan kantor, peralatan, tanah, bangunan dan lain sebagainya. 18 Dikarenakan total aset (aktiva) dalam bentuk rupiah, maka perlu ditransformasi dalam bentuk logarithm.

Tujuannya adalah agar data total aset menjadi satuan yang sama dengan data variabel lainnya untuk mempersempit keragaman. Oleh karena itu, total aset dapat diketahui dengan menghitung melalui rumus sebagai berikut, yaitu:

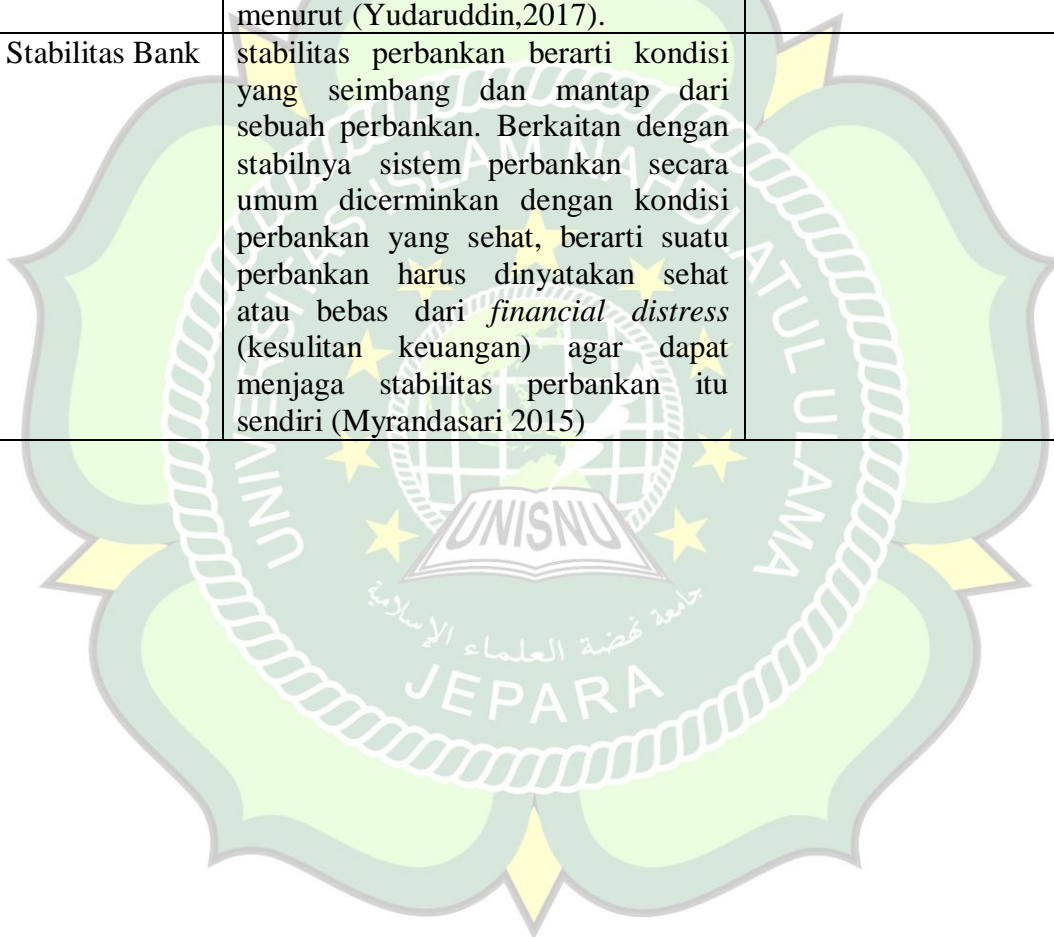
$$\text{Size} = \log \text{Total Aset}$$

$$\text{Size of Bank} = \text{Logarithm (Total aset)}$$

Tabel 3. 1 Variabel Independen dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus
<i>Capital buffer</i> (X1)	buffer modal adalah bukti bahwa Bank tidak futuristik untuk mengumpulkan modal ketika ekonomi berada dalam booming sehingga mereka yang mampu bertahan selama kemerosotan. Bank mengambil pendekatan berisiko ketika ekonomi baik dan dengan demikian mereka tidak mengumpulkan penyangga ibukota. (Tariq <i>et al.</i> ,2016)	$\text{BUF} = \text{CB} - \text{CM}$
Diverfikasi Pendapatan (X2)	diversifikasi pendapatan yang paling buruk dibandingkan dengan kelompok Bank lainnya karena Bank asing umumnya memiliki strategi bisnis yang spesifik dengan fokus pada jasa non-tradisional, (Wibowo,2016)	$\text{HHIRev} = 1 - (\text{SH2NET} + \text{SH2NON})$ $\text{SHNET} = \text{NET} / (\text{NET} + \text{NON})$ $\text{SHNON} = \text{NON} / (\text{NET} + \text{NON})$
Ukuran Bank (X3)	Ukuran Bank dapat diukur dengan menggunakan pengukuran pada jumlah aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Total Aset merupakan sumber daya yang	$\text{Size of Bank} = \text{Logarithm (Total aset)}$

	<p>dikuasai oleh perusahaan sebagai bentuk akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar aset yang dimiliki maka diharapkan akan semakin besar hasil operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan menurut (Yudaruddin,2017).</p>	
Stabilitas Bank	<p>stabilitas perbankan berarti kondisi yang seimbang dan mantap dari sebuah perbankan. Berkaitan dengan stabilnya sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat, berarti suatu perbankan harus dinyatakan sehat atau bebas dari <i>financial distress</i> (kesulitan keuangan) agar dapat menjaga stabilitas perbankan itu sendiri (Myrandasari 2015)</p>	



3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan di Seluruh Indonesia pada periode 2014 - 2018. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh atau diunduh dari laman resmi www.ojk.co.id berupa laporan keuangan publikasi padaperiode 2014-2018 di Perbankan Syariah.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini seluruh BANK SYARIAH yang terdaftar di OJK dengan jumlah populasi sebanyak 11 Perbankan Syariah di Indonesia.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012) teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *sampel jenuh*.

3.4.3. Jumlah sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *sampel jenuh*, dan Bank Syariah di Indonesia Terdapat sampel 11 Bank Syariah di Indonesia dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT.BANK BNI SYARIAH
2	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
3	PT. BANK MEGA SYARIAH
4	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
5	PT. BANK BRI SYARIAH, Tbk
6	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
7	PT BANK PANIN SYARIAH, Tbk
8	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
9	PT. BANK BCA SYARIAH
10	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH, Tbk
11	PT BANK NTB SYARIAH

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2011) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelusuri data melalui komputer ke situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan berupa nama Bank Syariah di Indonesia yang menjadi sampel, laporan keuangan tahunan.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Data yang sudah diperoleh dari BANK SYARIAH yang terdaftar di OJK, Selanjutnya data akan diolah menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* 9 karena data yang digunakan berupa data panel. Data panel adalah data gabungan antara data runtut (*time series*) dan data kerat silang (*cross section*). Data runtut yaitu data dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Sedangkan data kerat silang yaitu data atas beberapa objek pada satu waktu. Biasanya dalam data jenis ini setiap objek memiliki beberapa variabel. Jadi data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tersebut yaitu : (1) terdiri atas beberapa objek dan (2) meliputi beberapa periode waktu. *Eviews* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah - masalah yang berbentuk *time series* dan *cross section* maupun data panel (Winarno, 2011).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hal ini disebabkan data dalam penelitian ini dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) pada beberapa obyek (*cross section*). Uji regresi panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *capital buffer*, diversifikasi pendapatan dan ukuran Bank terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk mengestimasi koefisien slope dan intersepsi dari data panel, yaitu *model common effect*, *model fixed effect* dan *model random effect*. Oleh sebab itu, uji Chow dan uji Hausman diperlukan untuk memilih model terbaik di antara ketiga model tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan akurasi model yang akan digunakan dalam menganalisis variabel penelitian.

3.7.2. Metode Data Panel

3.7.2.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah pendekatan *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam *uji Chow* adalah sebagai berikut :

H₀ : *Common Effect Model (restricted)*

H₁ : *Fixed Effect Model (unrestricted)*

Apabila dalam hasil *uji chow* nilai F-statistik > F-tabel atau probabilitasnya < taraf signifikan, maka H₀ ditolak dan *Fixed Effect Model* yang baik digunakan. Tetapi jika hasil *uji chow* menunjukkan nilai F-statistik < F-tabel atau probabilitasnya > taraf signifikan, maka H₀ diterima dan *Common Effect Model* yang digunakan.

3.7.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model manakah antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* paling tepat dalam uji Hausman dengan hipotesisnya, sebagai berikut:

H0 : model yang dipilih *Random Effect Model*

H1 : model yang dipilih *Fixed Effect Model*

Uji Hausman membandingkan antara nilai statistik Hausman dengan nilai tabel distribusi Chi-square dengan *degre of fredom* sejumlah variabel independen. Bila nilai statistik Hausman $>$ *Chi-square* dan nilai probabilitas $<$ *a* (nilai kritis) maka H0 ditolak dan pendekatan *Fixed Effect Model* yang dipilih. Sedangkan bila nilai statistik Hausman $<$ *Chi-square* dan nilai probabilitass $>$ *a* (nilai kritis) maka H0 diterima dan pendekatan *Random Effect Model* yang dipilih. Statistik Uji Hausman tersebut mengikuti distribusi statistik *Chi-square* dengan *degre of fredom* sebanyak *k* dimana *k* adalah jumlah variabel independen.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterosdastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.3.1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) berfungsi untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen mempunyai hasil normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal, dan apabila nilai

probabilitas signifikan kurang dari 0,005, maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.7.3.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan langkah pengujian untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antar variabel independen dengan dengan cara melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan dari Uji Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 diartikan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, dan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.7.3.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian regresi yang akan mengetahui perbedaan varian, jika residual dan pengamatan dengan hasil yang tetap maka dikatakan homoskedastisitas dan apabila hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Masalah yang sering timbul pada data silang (*crosssection*) dari pada runtut waktu (*time series*). Hal ini dapat timbul dikarenakan adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan juga data yang *outlier*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *glejser* yang dapat menguji nilai absolut residual sebagai variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai absolut (Ghozali, 2016).

3.7.3.4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan langkah pengujian untuk mengetahui apakah ada korelasi antar *residual* (pengganggu) pada waktu saat ini (t) dengan kesalahan pada waktu sebelumnya (t-1). Autokorelasi terjadi antara anggota sampel yang berdasarkan urutan waktu. Penyimpangan adanya *residual* muncul pada observasi data *time series*. Hasil dari beberapa sampel tidak dapat menggambarkan dari berapa jumlah populasinya serta metode ini tidak dapat menaksir nilai variabel independen pada nilai variabel dependen.

Pengujian ini dapat diuji dengan Uji *Durbin-Watson*, hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan nilai 0 sampai 4, serta adanya perbandingan pada nilai statistik dengan menunjukkan dL dan dU pada jumlah pengamatan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.7.4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y) (Wirawan, 2002), dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y : Stabilitas Bank Syariah

a : Konstanta

β : Koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$)

- X1 : *Capital buffer*
 X2 : Diverfikasi Pendapatan
 X3 : Ukuran Bank
 e : Standart error

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Parsial (T-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Rumusan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

$H_a : b_i \neq 0$ (variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

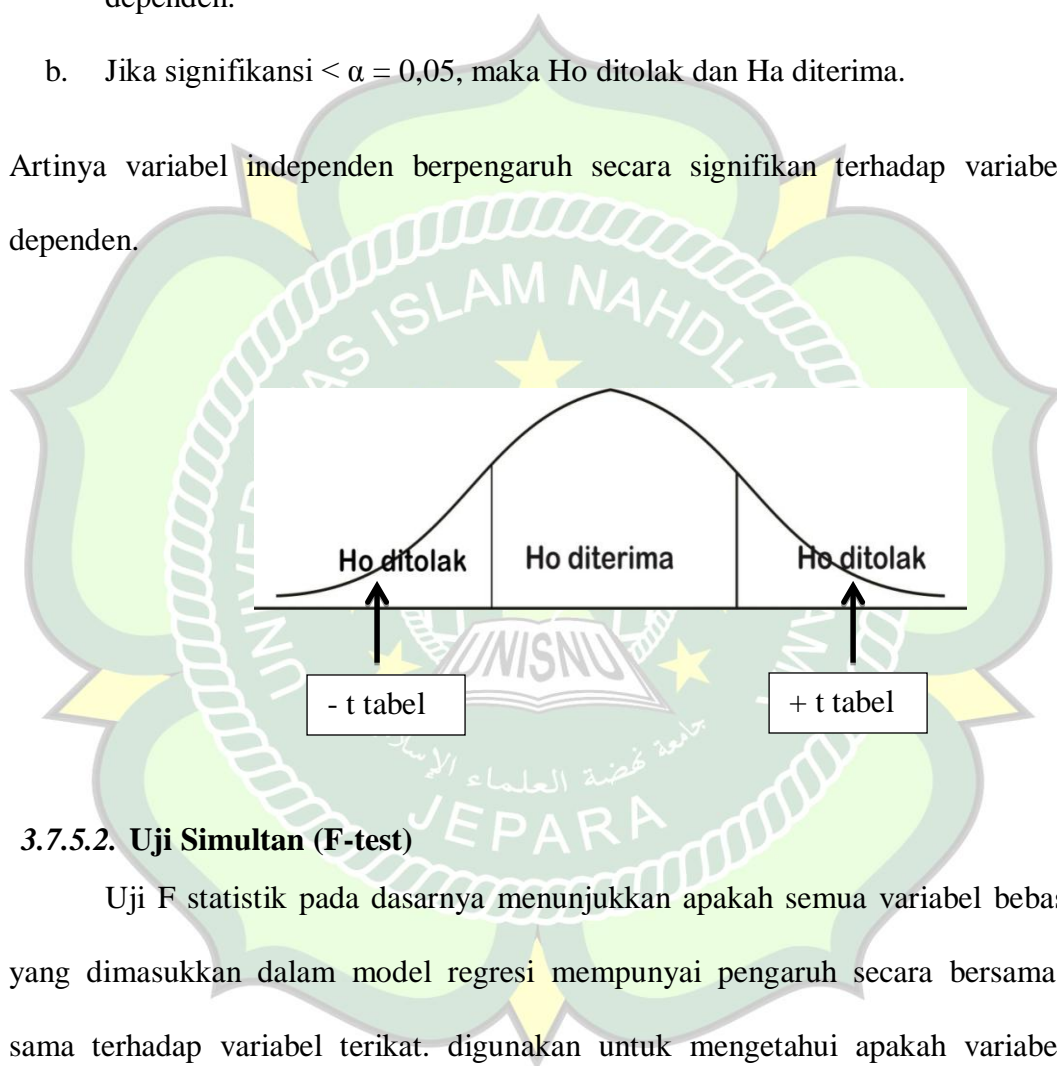
Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%. Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.
 - a. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai signifikansi 0,05.

- a. Jika signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



3.7.5.2. Uji Simultan (F-test)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of*

freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika F hitung $>$ F tabel maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F hitung.

Rumusan hipotesis:

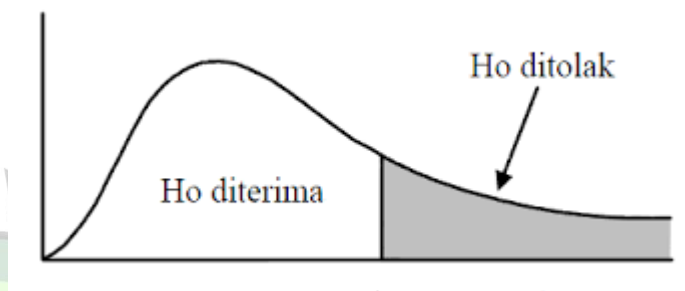
H_0 : $b_1 = 0$ (variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

H_a : $b_1 \neq 0$ (variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria pengujian:

1. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



3.7.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *adjusted R square* karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Ghozali (2016) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah informasi tentang kondisi keuangan Bank umum Syariah di Indonesia yang terangkum dalam dokumen yang berisi laporan keuangan Bank umum Syariah tahun 2014-2018. Data tersebut tersedia secara online di website resmi Bank Syariah dan diunduh dalam bentuk dokumen yang berformat Exel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data-data laporan keuangan Bank umum Syariah melalui hasil pencarian yang diakses melalui www.ojk.co.id.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hal ini disebabkan data dalam penelitian ini dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) pada beberapa obyek (*cross section*). Uji regresi panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *capital buffer*, diversifikasi pendapatan dan ukuran Bank terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

4.2 Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif merupakan penjelasan mengenai gambaran atau deskripsi data dalam penelitian sehingga dapat menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan dapat mudah untuk dipahami maupun dapat dilihat melalui rata-rata